KEPUTUSAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
NOMOR: 37 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEDOMAN PELAKSANAAN MICRO TEACHING
PADA PROGRAM STUDI TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU,

Menimbang :

a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Micro Teaching pada Program Studi Tarbiyah dan Keguruan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau perlu ditetapkan Pedoman Pelaksanaan Micro Teaching di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri sebgai bentu acuan baku;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu menetapkan Pedoman Pelaksanaan Micro Teaching STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang berlaku pada STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melalui sebuah Surat Keputusan.

Mengingat :

1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 Tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan;
7 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
8 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;
9 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 9 Tahun 2017 Tentang Pendirian STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
10 Peraturan Menteri Agama nomor 59 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 10 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
11 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 30 tahun 2019 Tentang STATUTA STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
12 Keputusan Menteri Agama RI No. 680 Tahun 2019, Tentang Izin Penyelengaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Sultan Abdurrahman.

MEMUTUSKAN

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KETUA STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PELAKSANAAN MICRO TEACHING PADA PROGRAM STUDI TARBIYAH DAN KEGURUAN STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
PERTAMA	:	Menetapkan Pedoman Pelaksanaan Micro Teaching pada program studi Tarbiyah dan Keguruan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
KEDUA	:	Pedoman Pelaksanaan Micro Teaching pada program studi Tarbiyah dan Keguruan agar digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan Micro Teaching pada stain sultan abdurrahman kepulauan riau:
KETIGA	:	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan dan perubahan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bintan
Pada Tanggal:12 Februari 2024
KETUA

Dr. MUHAMMAD FAISAL, M.Ag.

PEDOMAN PELAKSANAAN
MICRO TEACHING



LABORATORIUM PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU
2024

Panduan Pelaksanaan
Micro Teaching
Tahun 2024

Penyusun:
Dwi Setyaningsih, M.M.

Tata Letak: Dwi Setyaningsih, M.M.

Laboritorium Pendidikan
Program Studi Tarbiyah dan Keguruan
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Jalan Lintas Barat Km. 19 Ceruk Ijuk
Kelurahan Toapayan Asri – Kabupaten Bintan
Provinsi Kepulauan Riau 29151
Email: umum@stainkepri.ac.id
Website: https://stainkepri.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami haturkan atas Rahmat Allah yang Maha Kuasa, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Panduan Pelaksanaan *Micro Teaching* yang akan menjadi pegangan bagi para dosen dan mahasiswa terkhusus program studi ilmu tarbiyah dan keguruan di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW tidak lupa kami curahkan sebagai bentuk kecintaan kami kepada Baginda Nabi.

Micro teaching merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ada di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Sebagai calon guru, *micro teaching* atau pembelajaran mikro dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam melakukan praktik mengajar. Di sini, calon guru akan mengasah keterampilan mengajar dalam ruang lingkup yang kecil. Tidak hanya itu, pembelajaran mikro di ruangan laboratorium *micro teaching* ini dapat melatih mahasiswa dalam melakukan pengelolaan kelas, *assessment*, dan melatih berkomunikasi dengan murid.

Selain itu, pembelajaran *micro teaching* merupakan sebuah persiapan bagi mahasiswa sebelum mereka melaksanakan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di sekolah. Pembekalan ini tentunya atas arahan dari dosen pembimbing agar mahasiswa dapat memahami Teknik mengajar di dalam kelas. Mengingat pentingnya mata kuliah ini, maka dipandang sangat perlu dibuatkannya buku panduan ini.

Buku panduan ini berisikan petunjuk pelaksanaan *micro teaching* agar berjalan dengan efektif. Tentunya hal ini juga didukung oleh kerja sama dari unsur pimpinan, dosen, dan mahasiswa. Semoga buku panduan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat meningkatkan kualitas dari laboratorium pendidikan di Program Studi Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bintan, Februari 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

Bab I Pendahuluan
A. Latar Belakang
B. Pengertian *Micro Teaching*
C. Tujuan *Micro Teaching*
D. Target *Micro Teaching*

Bab II Pengelolaan *Micro Teaching*
A. Pengelolaan
B. Desain Laboratorium *Microteaching*
C. Sistem Bimbingan

Bab III Pelaksanaan *Micro Teaching*
A. Pelaksanaaan *Micro Teaching*
B. Hambatan dalam Pelaksanaan *Micro Teaching*

Bab IV Penutup

Daftar Pustaka

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau memiliki lima program studi ilmu tarbiyah dan keguruan, yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan Manajemen Pendidikan Islam. Kelima program studi ini memiliki visi dan misi menciptakan lulusan yang unggul dalam bidang tenaga pendidik dan kependidikan. Sebagai calon tenaga pendidik atau calon guru, mahasiswa akan dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan menjadi seorang guru.

Seorang guru diharapkan memiliki empat kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial. Dalam praktiknya, mahasiswa akan mempelajari mekanisme proses pembelajaran di dalam kelas atas arahan dari dosen pembimbing. Pada pelaksanaannya, praktik ini dilakukan di laboratorium *micro teaching*. Dengan demikian, kehadiran laboratorium *micro teaching* menjadi sangat penting agar mahasiswa dapat mendalami proses praktik mengajar di dalam kelas.

Selain itu, pembelajaran mata kuliah *Micro Teaching* menjadi ajang pembekalan materi kepada mahasiswa sebelum melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. PPL merupakan proses pengamatan/observasi serta pemagangan yang dilakukan mahasiswa program studi ilmu tarbiyah dan keguruan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pada satuan pendidikan. Hal ini dimaksudkan bahwa mewujudkan kompetensi keguruan bukan hanya menjadi

tugas dan tanggung jawab program studi, tetapi juga menjadi tugas dan tanggung jawab para Pembina tenaga kependidikan di lapangan.

B. Pengertian *Microteaching*

Microteaching adalah metode pelatihan mengajar dalam skala kecil yang dirancang untuk membantu calon guru, mahasiswa pendidikan, atau pendidik meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Dalam *microteaching*, peserta biasanya mempraktikkan pengajaran di depan kelompok kecil teman sejawat atau siswa simulasi dalam waktu yang singkat (sekitar 5-20 menit).

Berikut adalah beberapa pengertian ***microteaching*** **menurut para ahli**:

1. **Dwight W. Allen (1967)**

   Microteaching adalah metode pelatihan yang dirancang untuk memberikan pengalaman mengajar dalam situasi yang lebih sederhana dan terkontrol. Proses ini memungkinkan calon guru untuk fokus pada keterampilan tertentu dalam waktu singkat, disertai dengan umpan balik yang langsung.

2. **Cruickshank, Jenkins, dan Metcalf (2006)**

   Microteaching adalah simulasi mengajar dengan cakupan kecil yang bertujuan meningkatkan keterampilan mengajar, memungkinkan calon guru untuk berlatih dan merefleksikan pengajaran dalam suasana yang mendukung dan tidak menakutkan.

3. **Kompri (2017)**

   Microteaching adalah pelatihan mengajar yang dilakukan secara mikro, baik dari segi waktu, jumlah siswa, maupun cakupan

materi. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan mengelola pembelajaran sebelum mengajar dalam situasi yang sebenarnya.

4. **Zaini dan Yusra (2008)**

   Microteaching adalah salah satu metode pelatihan mengajar yang dilakukan dalam lingkup terbatas, yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada calon pendidik untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka.

5. **Passi dan Lalitha (1976)**

   Microteaching adalah metode pelatihan berbasis eksperimen yang membantu calon guru mengembangkan keterampilan spesifik dalam situasi yang terkontrol dan kemudian mengimplementasikannya dalam kondisi nyata.

C. Tujuan *Microteaching*

Secara umum, *microteaching* memberikan gambaran kepada calon guru untuk dapat berlatih menjadi seorang guru. Lebih rinci lagi dipaparkan beberapa tujuan *microteaching*:

1. **Meningkatkan keterampilan mengajar**: Memberikan kesempatan bagi peserta untuk fokus pada teknik pengajaran tertentu, seperti membuka kelas, menjelaskan materi, memberikan umpan balik, atau menutup pelajaran.
2. **Evaluasi dan refleksi**: Memungkinkan peserta untuk menerima umpan balik dari teman sejawat dan pelatih, serta merefleksikan kinerja mereka.
3. **Mengurangi kecemasan**: Memberikan lingkungan yang aman dan terkontrol untuk latihan mengajar sebelum menghadapi kelas yang sebenarnya.
4. **Fokus pada aspek tertentu**: Membantu peserta mengasah keterampilan spesifik tanpa perlu khawatir dengan kompleksitas pengajaran penuh.

D. Target *Microteaching*

Target Microteaching adalah tujuan atau sasaran yang ingin dicapai melalui pelatihan mengajar dalam skala kecil ini. Target tersebut mencakup berbagai aspek yang bertujuan meningkatkan kompetensi calon guru atau pendidik. Berikut adalah target utama microteaching:

1. **Peningkatan Keterampilan Mengajar**

   Keterampilan Dasar Mengajar: Seperti membuka pelajaran (set induction), menjelaskan materi (explaining), memberikan penguatan (reinforcement), bertanya (questioning), dan menutup pelajaran (closure).

   Pengelolaan Kelas: Melatih kemampuan dalam mengatur dinamika kelas, menjaga perhatian siswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

   Penerapan Metode Pembelajaran: Mengembangkan keterampilan memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

2. **Penguasaan Materi**

   Membantu calon guru untuk memahami dan menyampaikan materi secara sistematis, jelas, dan relevan dengan kurikulum. Memastikan materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

3. **Peningkatan Kemampuan Komunikasi**

   Melatih kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, seperti intonasi suara, gestur, dan kontak mata.

   Mengembangkan keterampilan bertanya yang mendorong partisipasi aktif siswa.

4. **Umpan Balik dan Refleksi**

   Membiasakan calon guru menerima kritik konstruktif dan menggunakan umpan balik untuk memperbaiki kinerja.

Melatih kemampuan refleksi diri untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar.

5. **Pengelolaan Waktu**

   Mengajarkan pengelolaan waktu yang efektif dalam menyampaikan materi dalam batas waktu tertentu.

   Membiasakan calon guru untuk tetap fokus dan efisien selama proses pembelajaran.

6. **Pengembangan Kepercayaan Diri**

   Meningkatkan rasa percaya diri calon guru melalui pengalaman mengajar dalam lingkungan yang terkendali.

   Mengurangi rasa takut atau cemas dalam berbicara di depan publik atau mengajar di kelas sebenarnya.

7. **Persiapan Mengajar di Kelas Nyata**

   Menyiapkan calon guru untuk menghadapi situasi pembelajaran yang kompleks dan nyata di kelas.

   Mengintegrasikan keterampilan pedagogik dan profesional dalam konteks yang lebih luas.

   Dengan mencapai target-target tersebut, microteaching diharapkan dapat membantu calon guru menjadi lebih kompeten, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB II
PENGELOLAAN *MICROTEACHING*

A. Pengelolaan *Microteaching*

Pengelolaan Microteaching melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis agar tujuan pelatihan dapat tercapai dengan baik. Berikut adalah aspek-aspek utama dalam pengelolaan microteaching:

1. Perencanaan (Planning)

- Penentuan Tujuan

  Menentukan keterampilan atau kompetensi spesifik yang akan dilatih, seperti keterampilan membuka pelajaran, bertanya, atau menjelaskan materi.
- Penyusunan Materi

  Memilih materi pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan durasi microteaching (5–20 menit).
- Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

  Menyusun RPP sederhana yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan evaluasi.
- Penyediaan Sarana

  Menyediakan alat bantu seperti papan tulis, proyektor, media pembelajaran, dan rekaman video jika diperlukan.

2. Pelaksanaan (Implementation)

- Pembentukan Kelompok Kecil

  Peserta dibagi menjadi kelompok kecil (3–10 orang) untuk mempermudah pengamatan dan umpan balik.
- Pengajaran oleh Peserta

Setiap peserta berperan sebagai guru yang mengajar dalam durasi singkat di depan teman sejawat yang berperan sebagai siswa.

- Pengamatan dan Rekaman
  Kinerja peserta diamati oleh fasilitator dan direkam untuk tujuan evaluasi. Rekaman ini digunakan untuk refleksi diri.

3. Evaluasi dan Umpan Balik (Evaluation and Feedback)

- Diskusi Evaluatif
  Setelah sesi mengajar selesai, peserta menerima umpan balik dari teman sejawat dan fasilitator mengenai kinerja mereka.
- Analisis Kinerja
  Fasilitator membantu peserta memahami kekuatan dan kelemahan mereka dengan memberikan masukan yang spesifik dan konstruktif.
- Refleksi Diri
  Peserta merenungkan kinerja mereka dengan menonton rekaman video (jika ada) dan mencatat area yang perlu diperbaiki.

4. Pengulangan dan Perbaikan (Re-teaching)

- Latihan Ulang
  Peserta diberi kesempatan untuk mengulang pengajaran dengan memperbaiki kelemahan berdasarkan umpan balik yang diterima.
- Peningkatan Kinerja
  Proses ini membantu peserta untuk terus meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

5. Pemantauan dan Dokumentasi

- Catatan Kinerja
  Membuat catatan tentang perkembangan setiap peserta untuk memantau kemajuan mereka.
- Laporan Hasil Microteaching
  Menyusun laporan yang mencakup kekuatan, kelemahan, dan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut.

6. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Microteaching

- Kehadiran Fasilitator yang Kompeten
  Fasilitator harus memahami teknik mengajar dan mampu memberikan masukan yang membangun.
- Lingkungan Belajar yang Mendukung
  Suasana harus kondusif dan bebas dari tekanan untuk memberikan ruang bagi peserta belajar secara maksimal.
- Teknologi dan Media Pembelajaran
  Penggunaan teknologi seperti rekaman video dan proyektor dapat meningkatkan efektivitas latihan.

Dengan pengelolaan yang baik, microteaching dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kompetensi calon guru secara bertahap.

B. Desain Laboratorium *Microteaching*

Desain laboratorium microteaching sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung latihan mengajar. Laboratorium ini dirancang untuk mensimulasikan suasana kelas nyata sekaligus memungkinkan pengawasan, perekaman, dan evaluasi. Berikut adalah elemen desain laboratorium microteaching:

1. Ruang Utama (Teaching Room)

- **Fungsi**: Area utama untuk pelaksanaan microteaching, tempat peserta berperan sebagai guru.
- **Desain**:
    - **Ukuran**: Menyesuaikan kapasitas kelompok kecil (5–15 orang).
    - **Fasilitas**:
        - Papan tulis atau whiteboard.
        - Proyektor dan layar untuk menampilkan materi.
        - Kursi dan meja yang dapat diatur sesuai kebutuhan simulasi.

2. Ruang Observasi (Observation Room)

- **Fungsi**: Tempat fasilitator atau pengamat mengamati proses mengajar tanpa mengganggu pelaksanaan.
- **Desain**:
    - Dilengkapi dengan **kaca satu arah** (one-way mirror) untuk memungkinkan pengamatan tanpa diketahui peserta.
    - Kursi atau meja untuk pengamat.
    - Monitor untuk menonton rekaman langsung dari ruang utama.

3. Sistem Perekaman dan Monitoring

- **Fungsi**: Mendokumentasikan proses mengajar untuk evaluasi dan refleksi.
- **Fasilitas**:
    - Kamera video dan mikrofon yang terpasang di ruang utama.
    - Sistem perekaman terintegrasi untuk menyimpan video dan audio.

    - Monitor di ruang observasi untuk menampilkan video secara real-time.

4. Ruang Diskusi dan Evaluasi

- **Fungsi**: Tempat untuk memberikan umpan balik dan melakukan refleksi setelah sesi microteaching.
- **Desain**:
    - Meja bundar atau susunan kursi untuk diskusi kelompok.
    - Monitor atau proyektor untuk memutar rekaman sesi microteaching.
    - Alat tulis atau papan untuk mencatat hasil diskusi.

5. Ruang Pendukung

- **Ruang Persiapan**: Tempat peserta mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran sebelum sesi dimulai.
- **Penyimpanan Media**: Area penyimpanan alat bantu seperti buku, laptop, spidol, atau alat peraga.
- **Ruang Tunggu**: Ruang santai untuk peserta lain saat menunggu giliran.

6. Fasilitas Teknologi Pendukung

- **Jaringan Internet**: Untuk mengakses materi online atau menggunakan perangkat pembelajaran digital.
- **Alat Peraga Elektronik**: Seperti smartboard atau tablet untuk pembelajaran interaktif.
- **Perangkat Lunak Evaluasi**: Aplikasi atau software untuk membantu analisis video, seperti fitur pemotongan video untuk sorotan penting.

7. Aspek Ergonomi dan Estetika

- Pencahayaan: Lampu yang cukup terang tanpa menciptakan bayangan yang mengganggu.
- Ventilasi dan Suhu: Ruangan harus nyaman dengan ventilasi baik atau AC.
- Warna Dinding: Pilih warna netral yang menenangkan, seperti putih atau krem.
- Kebisingan: Pastikan laboratorium memiliki isolasi suara yang baik untuk menjaga konsentrasi.

Contoh Tata Letak Laboratorium Microteaching

1. **Ruang Utama** di tengah sebagai area pengajaran.
2. **Ruang Observasi** terletak di sebelah ruang utama, dipisahkan oleh kaca satu arah.
3. **Ruang Diskusi** dan **Ruang Persiapan** berada di dekatnya untuk mempermudah alur aktivitas.

Desain laboratorium microteaching harus fleksibel, nyaman, dan mendukung pengembangan keterampilan peserta. Berikut beberapa contoh desain labor *Microteaching* modern:



Ruang Microteaching dilihat dari Ruang Observasi



Ruang Microteaching

C. Sistem Bimbingan

Sistem bimbingan microteaching adalah pendekatan yang terstruktur untuk membantu peserta (calon guru atau pendidik) dalam

mengembangkan keterampilan mengajar melalui arahan, evaluasi, dan dukungan dari fasilitator atau pembimbing. Sistem ini dirancang untuk memastikan peserta mencapai target pembelajaran secara efektif. Berikut adalah elemen utama sistem bimbingan microteaching:

1. Perencanaan Bimbingan

- **Penetapan Tujuan**
  Fasilitator bersama peserta menetapkan tujuan keterampilan mengajar yang ingin dicapai, seperti kemampuan membuka pelajaran, bertanya, atau memberikan penguatan.
- **Penyusunan Rencana Pelatihan**
  Membuat jadwal dan langkah-langkah pelaksanaan microteaching, termasuk tema pembelajaran, alokasi waktu, dan metode evaluasi.

2. Pendampingan Pra-Microteaching

- **Orientasi Peserta**
  Peserta diberi penjelasan tentang konsep, tujuan, dan prosedur microteaching.
- **Penyusunan Materi dan RPP**
  Fasilitator membimbing peserta dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih metode atau media pembelajaran yang sesuai.
- **Latihan Awal**
  Simulasi sederhana dapat dilakukan untuk membantu peserta mengenal alur pembelajaran.

3. Pelaksanaan Bimbingan

- **Pengajaran oleh Peserta**

Peserta melakukan pengajaran sesuai dengan RPP dalam waktu singkat (5–20 menit), biasanya di depan teman sejawat yang bertindak sebagai siswa.

- **Observasi oleh Fasilitator**
  Fasilitator mengamati proses mengajar, mencatat kekuatan dan kelemahan peserta, serta mempersiapkan umpan balik konstruktif.
- **Perekaman Proses**
  Jika memungkinkan, sesi pengajaran direkam untuk analisis lebih lanjut oleh peserta dan fasilitator.

4. Evaluasi dan Umpan Balik

- **Diskusi Evaluatif**
  Setelah sesi mengajar, fasilitator memberikan umpan balik kepada peserta mengenai kinerja mereka. Umpan balik harus:
  - Spesifik: Fokus pada aspek-aspek tertentu, seperti keterampilan bertanya atau pengelolaan kelas.
  - Konstruktif: Menyebutkan kelebihan dan memberikan solusi untuk kekurangan.
- **Analisis Rekaman Video**
  Peserta dan fasilitator bersama-sama meninjau rekaman video untuk melihat detail yang mungkin terlewat.
- **Refleksi oleh Peserta**
  Peserta diminta untuk merenungkan kinerja mereka dan mencatat area yang perlu diperbaiki.

5. Re-Teaching (Pengulangan)

- **Perbaikan dan Latihan Ulang**

Berdasarkan umpan balik, peserta diberi kesempatan untuk mengulang sesi mengajar dengan perbaikan pada aspek yang telah dievaluasi.

- **Pendampingan Lanjutan**
  Fasilitator tetap memberikan arahan untuk memastikan peserta memahami dan menerapkan masukan yang diberikan.

6. Dokumentasi dan Monitoring

- **Pencatatan Kemajuan**
  Fasilitator mendokumentasikan perkembangan peserta untuk memantau peningkatan keterampilan mereka dari waktu ke waktu.
- **Portofolio Microteaching**
  Semua dokumen, termasuk RPP, video, dan catatan evaluasi, dikumpulkan dalam portofolio untuk bahan pembelajaran lebih lanjut.

7. Penutup dan Kesimpulan

- **Penilaian Akhir**
  Setelah beberapa sesi microteaching, peserta dievaluasi secara keseluruhan untuk menilai apakah mereka telah mencapai kompetensi yang ditargetkan.
- **Rekomendasi Pengembangan**
  Fasilitator memberikan rekomendasi langkah-langkah pengembangan keterampilan mengajar di masa depan.

Prinsip dalam Sistem Bimbingan Microteaching

1. **Pendekatan Kolaboratif**: Fasilitator dan peserta bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. **Lingkungan yang Mendukung**: Memberikan suasana yang aman dan mendukung untuk latihan.

3. **Berorientasi pada Peningkatan**: Fokus pada pengembangan keterampilan melalui umpan balik konstruktif dan latihan berulang.
4. **Fleksibilitas**: Menyesuaikan bimbingan dengan kebutuhan individu peserta.

Dengan sistem bimbingan yang baik, microteaching dapat menjadi proses pembelajaran yang efektif dan mendalam.

BAB III
PELAKSANAAN *Microteaching*

A. Pelaksanaan *Microteaching*

Microteaching adalah metode pengajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan mengajar dalam skala kecil. Biasanya, dalam microteaching, seorang guru atau calon guru akan mengajar kepada sekelompok kecil siswa (biasanya 5-10 orang) dengan durasi waktu yang terbatas (sekitar 10-15 menit). Berikut adalah langkah-langkah untuk melaksanakan microteaching:

1. Persiapkan Materi Ajar

- Tentukan topik atau materi yang akan diajarkan. Pilihlah topik yang jelas dan spesifik agar bisa disampaikan dengan efektif dalam waktu terbatas.
- Buat rencana pelajaran yang terstruktur, termasuk tujuan pembelajaran, langkah-langkah pengajaran, dan media yang akan digunakan.

2. Tentukan Metode Pengajaran

- Pilih metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Misalnya, jika topiknya tentang konsep matematika, Anda bisa menggunakan demonstrasi atau latihan soal.
- Gunakan berbagai teknik untuk membuat materi lebih menarik, seperti diskusi kelompok kecil, tanya jawab, atau alat bantu visual.

3. Persiapkan Alat dan Media

- Jika diperlukan, siapkan alat bantu ajar seperti papan tulis, slide presentasi, gambar, video, atau alat peraga lainnya yang dapat mendukung proses belajar.

- Pastikan Anda sudah familiar dengan media yang akan digunakan agar tidak terhambat selama proses pengajaran.

4. Berlatih Mengajar

- Sebelum mengajar, latihlah materi yang akan disampaikan agar lebih lancar dan percaya diri saat mengajar. Berlatih di depan cermin atau dengan teman sejawat bisa membantu.
- Tentukan waktu yang tepat untuk setiap bagian pembelajaran agar Anda tidak kehabisan waktu atau terburu-buru.

5. Laksanakan Pengajaran

- Mulailah dengan memperkenalkan diri dan tujuan pembelajaran. Pastikan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif.
- Sampaikan materi dengan jelas dan terstruktur. Gunakan variasi dalam metode mengajar untuk menjaga perhatian peserta.
- Gunakan teknik evaluasi ringan seperti pertanyaan atau kuis singkat untuk mengukur pemahaman peserta.

6. Evaluasi dan Refleksi

- Setelah sesi pengajaran selesai, lakukan evaluasi dengan peserta dan instruktur untuk mendapatkan umpan balik.
- Tanyakan apa yang sudah berhasil dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki.
- Lakukan refleksi terhadap cara Anda mengajar, misalnya tentang pengelolaan waktu, metode yang digunakan, dan kemampuan komunikasi.

7. Perbaiki Berdasarkan Umpan Balik

- Gunakan umpan balik yang diberikan untuk memperbaiki kekurangan dalam teknik mengajar Anda.
- Lakukan percakapan atau diskusi dengan mentor atau teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam mengajar.

Tips Tambahan:

- **Kelola Waktu**: Karena durasi microteaching biasanya terbatas, pastikan setiap bagian pengajaran berjalan dengan lancar dan tidak terlalu panjang.
- **Libatkan Peserta**: Ajak peserta untuk aktif bertanya atau berdiskusi agar suasana kelas lebih interaktif.
- **Gunakan Bahasa yang Sederhana**: Pastikan materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat melaksanakan microteaching yang efektif dan mendapatkan pengalaman mengajar yang berguna.

B. Hambatan dalam Pelaksanaan *Microteaching*

Pelaksanaan microteaching dapat menghadapi berbagai hambatan yang perlu diatasi agar proses pengajaran lebih efektif. Beberapa hambatan yang sering ditemukan dalam pelaksanaan microteaching antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

- **Hambatan**: Microteaching biasanya dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas (10-15 menit). Hal ini sering membuat pengajar kesulitan untuk menyampaikan seluruh materi dengan mendalam.
- **Solusi**: Fokus pada satu atau dua konsep utama yang ingin diajarkan. Gunakan waktu seefisien mungkin dengan rencana yang matang dan jelas.

2. Kurangnya Pengalaman

- **Hambatan**: Peserta (calon pengajar) sering kali tidak memiliki pengalaman mengajar yang cukup, sehingga merasa kurang percaya diri atau kesulitan dalam mengelola kelas.
- **Solusi**: Berlatih secara intensif sebelum pelaksanaan microteaching. Mintalah umpan balik dari mentor atau rekan sejawat untuk meningkatkan teknik mengajar.

3. Pengelolaan Kelas yang Sulit

- **Hambatan**: Dalam sesi microteaching, sering kali ada kesulitan dalam mengelola interaksi dengan peserta yang terbatas, baik dalam hal mengatur diskusi, menangani gangguan, atau menjaga perhatian.
- **Solusi**: Gunakan teknik pengelolaan kelas yang efektif, seperti menetapkan aturan kelas yang jelas, menjaga interaksi tetap positif, dan berfokus pada pengajaran yang menarik.

4. Kesulitan Menggunakan Alat Bantu Ajar

- **Hambatan**: Jika pengajar belum terbiasa dengan alat bantu ajar, seperti media teknologi (misalnya proyektor atau komputer), bisa terjadi gangguan teknis atau ketidakterampilan dalam penggunaannya.
- **Solusi**: Lakukan persiapan dan latihan penggunaan alat bantu ajar sebelum sesi dimulai. Pastikan perangkat bekerja dengan baik dan siapkan cadangan jika terjadi masalah teknis.

5. Rasa Cemas atau Stres

- **Hambatan**: Banyak calon pengajar merasa cemas atau stres saat harus tampil mengajar di depan orang lain, terutama saat mereka tidak terbiasa menghadap kelompok.
- **Solusi**: Berlatih berbicara di depan umum dan mempercayakan diri pada persiapan yang telah dilakukan. Cobalah untuk fokus pada materi dan bukan pada rasa takut atau cemas.

6. Ketidaksesuaian dengan Peserta

- **Hambatan**: Pengajar mungkin merasa kesulitan menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman peserta, terutama jika peserta memiliki latar belakang atau tingkat pemahaman yang berbeda.
- **Solusi**: Lakukan riset terlebih dahulu tentang latar belakang peserta dan sesuaikan pendekatan mengajar dengan kebutuhan

mereka. Pertimbangkan untuk menggunakan berbagai metode atau teknik untuk menanggapi keragaman ini.

7. Kurangnya Umpan Balik yang Konstruktif

- **Hambatan**: Tanpa umpan balik yang jelas dan konstruktif, pengajar mungkin kesulitan mengetahui apa yang perlu diperbaiki atau diperbaiki dalam proses mengajarnya.
- **Solusi**: Pastikan ada sesi umpan balik setelah microteaching, baik dari mentor maupun peserta. Umpan balik yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk perbaikan diri.

8. Keterbatasan Sumber Daya

- **Hambatan**: Terkadang, keterbatasan fasilitas atau sumber daya, seperti ruang kelas yang tidak memadai atau kekurangan alat bantu ajar, bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan microteaching yang efektif.
- **Solusi**: Gunakan sumber daya yang ada dengan maksimal dan kreatif. Jika alat bantu terbatas, cari alternatif lain yang dapat membantu menyampaikan materi, seperti papan tulis atau gambar manual.

9. Kurangnya Interaksi atau Partisipasi dari Peserta

- **Hambatan**: Beberapa peserta mungkin tidak aktif berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan yang dilakukan selama microteaching.
- **Solusi**: Ciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif, seperti memberi kesempatan bertanya, menggunakan pertanyaan terbuka, atau menyusun kegiatan yang melibatkan semua peserta.

10. Kesulitan dalam Evaluasi Pembelajaran

- **Hambatan**: Dalam waktu yang terbatas, sulit untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap pemahaman peserta.

- **Solusi**: Gunakan metode evaluasi yang singkat namun efektif, seperti kuis cepat atau pertanyaan langsung untuk menilai pemahaman peserta.

Mengatasi hambatan-hambatan ini membutuhkan persiapan yang matang, latihan, dan pemahaman yang baik tentang dinamika pengajaran. Dengan pengalaman dan refleksi yang terus-menerus, hambatan-hambatan ini bisa diminimalisir sehingga pelaksanaan microteaching dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM MERDEKA
Oleh: Aris Setyawati, S.Pd

Satuan Pendidikan : UPT SD NegeriKaranggondang 02
Kelas/Semester : I / I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pembelajaran : Aturan di Rumah dan di Sekolah
Alokasi waktu : 1 x pertemuan (1 x 10 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan pengamatan gambar, peserta didik dapat mengidentifikasi aturan yang ada di rumah dan di sekolah
2. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, peserta didik dapat menyebutkan contoh aturan yang ada di rumah dan di sekolah
3. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik dapat menceritakan contoh sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah

B. Indikator Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi aturan di rumah dan di sekolah
2. Peserta didik dapat menceritakan dan menunjukkan sikap mematuhi dan tidak mematuhi aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	**Orientasi** • Guru mengucapkan salam pembuka. • Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. (Communication) • Guru mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa yang dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius) • Guru bersama siswa melafalkan Pancasila dengan dipimpin salah satu siswa. (Nasionalis) **Apersepsi** • Guru menanyakan tentang materi pembelajaran sebelumnya. • Guru menanyakan tentang pengetahuan siswa seputar materi yang akan dipelajari.	2 menit
Kegiatan Inti	**Motivasi** • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. **Mari Mencoba** • Guru menampilkan gambar aturan di rumah dan di sekolah • Siswa mengamati gambar aturan di rumah dan di sekolah **Lakukan Bersama** • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. • Guru menjelaskan tentang aturan di rumah dan di sekolah • Siswa menyebutkan aturan di rumah dan di sekolah **Mari Refleksikan** • Guru memberikan lembar soal aturan di rumah dan di sekolah • Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. **Belajar Lebih Lanjut** • Guru memberikan masing-masing kelompok gambar aturan di rumah dan di sekolah • Siswa berdiskusi untuk menuliskan laporan hasil pengamatan aturan di rumah dan di sekolah • Siswa mempresentasikan laporan hasil aturan di rumah dan di sekolah depan kelas.	6 menit

	Memilih Tantangan • Siswa diminta menceritakan contoh aturan di rumah dan di sekolah	
Penutup	**Apa yang sudah aku pelajari** • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru meminta siswa untuk mempelajari di rumah tentang materi yang akan dipelajari. • Guru bersama siswa berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. • Guru mengucapkan salam penutup.	2 menit

D. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian

Karanggondang, 19 September 2022

Mengetahui,
Kepala UPT SD Negeri Karanggondang 02

Guru Kelas I

DWI YUNI KARTINI, S.Pd
NIP.19730610 199807 2 003

ARIS SETYAWATI, S.Pd
NIP. 19901026 202221 2 015

Lampiran 1

RANGKUMAN MATERI

Pengertian peraturan menurut (KBBI Online) adalah taatan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Peraturan di rumah adalah taatan, petunjuk, kaidah, ketentuan yang dibuat oleh orang tua untuk mengatur kegiatan di rumah. Peraturan di sekolah adalah taatan, kaidah, ketentuan yang dibuat oleh guru untuk mengatur kegiatan di sekolah. Tujuan dari aturan adalah menciptakan kegiatan atau kehidupan tertib dan teratur.

Contoh aturan di rumah dan di sekolah yaitu:

No.	Contoh Aturan di Rumah	Contoh Aturan di Sekolah
1	Tidak menonton televisi sampai larut malam	Tidak terlambat
2	Minta izin atau berpamitan jika ingin berpergian	Memakai seragam sekolah
3	Menghormati orang tua	Tidak membuat kegaduhan
4	Meletakkan sepatu di rak sepatu	Tidak mencoret-coret meja dan kursi
5	Membantu orang tua	Melaksanakan piket
6	Sopan dalam bertutur kata	Mengikuti upacara bendera
7	Patuh kepada orang tua	Meminta izin jika keluar kelas



Aturan saat Makan	Aturan saat Bermain Bersama
• Menggunakan tangan kanan • Makan dengan posisi duduk • Jangan berbicara ketika makan • Tidak tergesa-gesa ketika makan • Jangan meniup makanan saat panas, tunggulah hingga makanan dingin • Ambil makan secukupnya, sehingga tidak meninggalkan sisa • Pelankan suara kecapan • Hindari membuat suara dengan alat makan	• Tidak boleh merebut mainan teman. • Merapikan mainan apabila telah selesai bermain. • Izin kepada orang tua sebelum bermain. • Membatasi waktu bermain. • Tidak boleh membuang sampah sembarangan. • Saling berbagi dan meminjamkan mainan. • Meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan mau memaafkan.

Lampiran 2

Lembar Kerja Peserta Didik
Kelas I

Kelompok : ……..
Anggota : 1. ……..
2. ……..
3. ……..
4. ……..

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang terjadi jika peraturan tdak dilaksanakan?
2. Sebutkan aturan di rumah dan di sekolah ?
3. Sebutkan aturan saat makan dan saat bermain bersama ?
4. Tempelkan gambar aturan di rumah dan di sekolah

Aturan di rumah	Aturan di sekolah

Gambar-gambar peraturan di rumah dan di sekolah




















Lampiran 3

Kunci Jawaban
Lembar Kerja Peserta Didik

1. **Kegiatan menjadi berantakan dan Kehidupan menjadi tidak teratur.**

2. *Contoh aturan di rumah dan di sekolah yaitu:*

No.	Contoh Aturan di Rumah	Contoh Aturan di Sekolah
1	Tidak menonton televisi sampai larut malam	Tidak terlambat
2	Minta izin atau berpamitan jika ingin berpergian	Memakai seragam sekolah
3	Menghormati orang tua	Tidak membuat kegaduhan
4	Meletakkan sepatu di rak sepatu	Tidak mencoret-coret meja dan kursi
5	Membantu orang tua	Melaksanakan piket
6	Sopan dalam bertutur kata	Mengikuti upacara bendera
7	Patuh kepada orang tua	Meminta izin jika keluar kelas

3.

Aturan saat Makan	Aturan saat Bermain Bersama
• Menggunakan tangan kanan • Makan dengan posisi duduk • Jangan berbicara ketika makan • Tidak tergesa-gesa ketika makan • Jangan meniup makanan saat panas, tunggulah hingga makanan dingin • Ambil makan secukupnya, sehingga tidak meninggalkan sisa • Pelankan suara kecapan • Hindari membuat suara dengan alat makan	• Tidak boleh merebut mainan teman. • Merapikan mainan apabila telah selesai bermain. • Izin kepada orang tua sebelum bermain. • Membatasi waktu bermain. • Tidak boleh membuang sampah sembarangan. • Saling berbagi dan meminjamkan mainan. • Meminta maaf apabila melakukan kesalahan dan mau memaafkan.

Lampiran 4

PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes tertulis
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja

B. Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap

   Petunjuk:

   Berilah tanda centang (√) pada sikap setiap siswa yang terlihat!

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.													
2.													
3.													

   Keterangan:
   T : Terlihat
   BT : Belum Terlihat

2. Penilaian Pengetahuan

   Setiap jawaban yang benar diberi skor 10
   Skor maksimal = 50
   Nilai = (jumlah perolehan skor : skor maksimal) x 100
   Nilai maksimal = 100

3. Penilaian Keterampilan

   Membuat laporan sederhana tentang daur hidup hewan

No.	**Kriteria**	**Baik Sekali**	**Baik**	**Cukup**	**Perlu Bimbingan**
		4	**3**	**2**	**1**
1.	Kelengkapan isi laporan	Isi laporan lengkap	Isi laporan mencakup sebagian besar dari materi	Isi laporan hanya mencakup sebagian kecil dari materi	Isi laporan belum sesuai dengan materi
2.	Tampilan	Tulisan jelas, rapi, dan bersih	Tulisan jelas tetapi kurang rapi atau bersih	Tulisan kurang jelas	Tulisan tidak bisa dibaca dan tidak sesuai

   Nilai = (jumlah perolehan skor : skor maksimal) x 100

C. Remedial dan Pengayaan

1. Remedial
   a. Menjelaskan kembali tentang berbagai macam contoh aturan di rumah dan di sekolah
   b. Membimbing siswa yang belum bisa memahami contoh aturan di rumah dan di sekolah

2. Pengayaan
   a. Siswa diarahkan untuk menyebutkan contoh aturan di rumah dan di sekolah
   b. Siswa mengembangkan lebih lanjut untuk menceritakan contoh aturan di rumah dan di sekolah